



WORKSHOP PEMBUATAN SABUN RAMAH LINGKUNGAN DI SMA SWASTA UTAMA

ABSTRACT

KEYWORDS : *soap; sls; salt; perfume*

CORRESPONDENCE

Siti Dini¹ , Wenny Anggeresia Ginting² , Demak Claudia Yosephine Simanjuntak³ , Ike Rukmana Sari⁴

Siti.dni@gmail.com¹ ,
gintanggressiawenny@gmail.com^{2*} ,
claudiayoseph8@gmail.com³ ,
ikerukmana@gmail.com⁴

This activity is intended to provide knowledge on how to make liquid dish soap in a simple way and can be done at home during the pandemic 19. Liquid dish soap functions as a remover of dirt and grease on dishes is one of the necessities in the household whose role cannot be replaced with objects. other. Making your own liquid soap means saving the household budget for soap items by 50%, especially during the pandemic. In this community service activity, there are 4 stages of activity: (1) activity socialization, (2) preparation of tools and training, and (4) activity monitoring and evaluation materials, (3) soap making. In making liquid soap, the basic ingredients used are SLS, Texapon and Salt. Furthermore, additives such as perfumes, preservatives, thickeners and dyes are added. After that, the last session was calculating the production costs for making liquid soap. The results of this training are liquid hand soap that is green in color, smells good, does not make hands rough when this liquid dish soap is used. Besides being used for daily needs, this soap can also be marketed directly or through online media such as Facebook media, and so on so that it can increase income.



A. PENDAHULUAN

Covid 19 telah lebih dari satu tahun terjadi di Indonesia. Hal ini tentunya tidak hanya dirasakan di Indonesia namun juga di beberapa negara besar dunia. Untuk dapat memutus rantai penyebaran virus covid 19 berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan salah satunya adalah dengan pembatasan sosial berskala besar (Siahaan, 2020). Hampir semua aktifitas masyarakat harus dialihkan metodenya dari proses tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Salah satu sektor yang terkena dampak pengalihan metode ini adalah sektor Pendidikan (Bahtiar & Saragih, 2020). Tidak sedikit dari masyarakat khususnya pihak-pihak terkait dengan sektor pendidikan (Sumanto et al., 2016) yakni guru, siswa, dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif meski dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pengalihan metode ini memaksa segala usia untuk beradaptasi. Bahkan siswa yang umumnya harus melakukan proses pembelajaran tatap muka saat ini tidak lagi bebas karena dibatasi dengan ruang dan waktu (Hadiwardoyo, 2020).

Hal serupa juga dirasakan sekolah-sekolah yang ada di Kota Medan salah satunya SMA UTAMA. SMA UTAMA adalah salah satu sekolah menengah atas swasta yang aktif dan beralamat di jalan suluh, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan. Biasanya rutinitas siswa-siswa di sekolah ini diisi dengan kegiatan formal dan non formal yang telah diprogramkan oleh sekolah. Namun semua telah berubah seiring dengan terjadinya covid 19. Tidak hanya mengeluhkan tentang kejenuhan karena

banyaknya waktu yang tersisa karena keterbatasan kegiatan akan tetapi mereka juga mengeluh tentang finansial keluarga yang semakin defisit akibat dampak pandemi ini. Siswa-siswa juga mengeluh sejak terjadi covid 19 mereka tidak lagi mendapat uang saku karena aktifitas pembelajaran dilakukan dari rumah. Beberapa dari siswa-siswa sekolah mengisi waktu yang tersisa dengan membantu mengelola usaha keluarga seperti rumah makan, laundry, doorsmeer, dan kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu untuk berdiam diri dirumah. Hal inilah yang memotivasi mereka ingin melakukan suatu upaya guna membantu finansial keluarga sekaligus mendapat uang saku di tengah pandemi. Salah satunya yakni membuat sabun untuk membantu menghemat pengeluaran rutin rumah tangga (Narware, P., 2004) di keluarga sekaligus dapat dimanfaatkan untuk dijual kembali dengan harga ekonomis (Blondo & Mungkid, n.d.). Pembelian sabun juga memberikan dampak pada ekonomi keluarga secara tidak langsung. Karena kebutuhan sabun yang dipakai setiap harinya membutuhkan biaya dan mengingat proses pembuatan sabun sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan. Sabun termasuk salah satu jenis surfaktan yang terbuat dari minyak atau lemak. Bahan utamanya yang berasal dari minyak alami atau lemak bereaksi dengan soda kaustik dalam prosesnya dikenal sebagai reaksi penyabunan atau saponifikasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop pembuatan sabun ramah lingkungan ini bertujuan membekali siswa-siswa sekolah guna memproduksi sabun cair yang dapat digunakan setiap hari bagi kebutuhan keluarga tanpa harus membelinya



di pasar serta sebagai usaha kreatifitas siswa dalam memperoleh penghasilan secara online (Amalia R, Paramita V, Kusumayanti H, Wahyuningsih, Sembiring M.N, 2018). Adapun manfaat pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci tangan cair, cara aplikasi tentang pembuatan sabun cuci tangan cair sehingga lebih bermanfaat dan mempunyai nilai lebih. Siswa-siswa dapat membuat sabun cair sendiri dengan biaya pembuatan yang sangat murah (Khairiady, 2017), serta bahan dan alat yang digunakan dapat dibeli dengan mudah dan ramah lingkungan. Sabun cair yang dihasilkan memiliki kekhasan aroma terapi yang dapat diambil dari ekstrak tanaman penghasil minyak atsiri (Anggraini et al., 2019) seperti sereh wangi dan jeruk nipis.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat sekaligus memberdayakan masyarakat kelas menengah ke bawah melalui pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan [4], sekaligus pelatihan dalam membuat produk. Dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terdiri dari 4 tahapan kegiatan: (1) sosialisasi kegiatan, (2) persiapan alat dan bahan, (3) pelatihan pembuatan sabun, dan (4) monitoring dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA UTAMA yang beralamat di jalan suluh, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan yang dihadiri oleh 35 siswa dan 3 guru. wali kelas Acara dimulai dari pukul 08.00-12.00 siang yang dibuka dengan kata sambutan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas. Jumlah peserta yang hadir sangat dibatasi mengingat masih dalam masa covid 19 dan tentunya kegiatan berlangsung dengan mematuhi protokol kesehatan.

Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun cair meliputi HEC (Hydroxy Ethyl Cellulose) 2 gr, Texapon 70 sebanyak 125 gr, NaCl 20 gr, Comperland CDE 10 cc, Citric Acid 2 gr, Sodium Benzoat 2 gr, Sanisol 2 cc, sereh dan jeruk nipis Aroma (tergantung selera) 3 cc, Pewarna hijau (tergantung selera) 1 gr, Air 850 cc (Brahmbhatt, 2010). Bahan-bahan tersebut dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia terdekat. Metode pembuatan : air 200 cc ditambah HEC ditambah NaCl kemudian diaduk sampai larut (Brahmbhatt, 2010), masukkan Texapon 70 kemudian diaduk sampai rata, setelah rata kemudian ditambah Comperland CDE diaduk rata, air 650 cc ditambah Sodium Benzoat ditambah Citrid Acid ditambah Sanisol kemudian ditambah warna hijau kemudian diaduk sampai menyatu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi materi, mengenalkan alat dan bahan yang digunakan serta cara kerja dalam pembuatan sabun pencuci piring cair. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan praktek langsung pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair, dimana siswa-siswa ikut serta berperan aktif dalam pembuatan sabun cuci piring cair ini. Hasil dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ini berupa sabun cuci tangan cair berwarna hijau, berbau harum, tidak membuat kasar tangan apabila sabun cuci piring cair ini dipakai. Selain digunakan untuk keperluan sehari-hari, sabun ini juga dapat dipasarkan secara langsung atau melalui media online seperti media facebook, Instagram (Sumanto et al., 2016), dan sebagainya sehingga dapat menambah pendapatan.



Gambar 1. Bersama para peserta dan pendamping kegiatan masyarakat



Gambar 2. Produk siap dijual



Gambar 3. Penyerahan Produk Jadi kepada Wali Kelas SMU Swasta Utama

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan sabun untuk keperluan rumah tangga, dapat dikatakan terjadi peningkatan



kemampuan dan minat siswa-siswa yang cukup baik. Terlihat dari antusiasme siswa-siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan berperan aktif. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci sangat bermanfaat bagi peserta terutama kaum siswa-siswa. Tentu saja kegiatan ini berdampak positif tidak hanya dari aspek sosial, namun juga mendorong aspek ekonomi sebagai roda utama perekonomian keluarga. Program pelatihan ini juga berpotensi untuk terus dikembangkan, mengingat mudahnya bahan serta proses pembuatannya.

Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan untuk:

1. Bagi masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan serupa disarankan untuk selalu berkonsultasi dan berkomunikasi dengan ahli atau tim pelaksana pengabdian agar selalu memiliki pengetahuan terbaru terkait materi yang telah disampaikan.
2. Memyiapkan bahan-bahan untuk dipraktikkan oleh masyarakat di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah SMA Swasta UTAMA Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan yang telah melibatkan tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia dalam kegiatan pelatihan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amalia R, Paramita V, Kusumayanti H, Wahyuningsih, Sembiring M.N, R. D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas

dan Peluang Wirausaha. *METANA*, 14(1), 15–18.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/metana/article/view/18657>

Anggraini, S. Y., Koesmantoro, H., & Suyanto, B. (2019). Pengaruh Kadar Jeruk Nipis Pada Sabun Antibakteri Sebagai Desinfeksi Terhadap Angka Kuman Pada Alat Makan. *Jurnal Penelitian Politeknik Kesehatan Surabaya*, 1–6.

Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.

Blondo, D., & Mungkid, K. (n.d.). *PELATIHAN DAN PRAKTEK PEMBUATAN HANDSOAP BERSAMA DAWIS TERATAI PUTIH RT 1 RW 5 DUSUN GEDONGAN DESA BLONDO KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG* Ailin Nuhaaya, Dyodita Nurul Herdiantari, Firda Annidaul Khusna, Fitriyani, Nur Kirana Anggista Safitri. *PE*. 19(1).

Brahmbhatt, S. R. et al. (2010). *Biochemical assessment of iodine deficiency disorders in Baroda and Dang Districts of Gujarat State* (38th ed.). Indian J. Pediatrics.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>

Khairiady, A. (2017). Formulasi Sabun Cuci Piring Dengan Variasi Konsentrasi Kaolin-Bentonit Sebagai Penyuci Najis Mughalladzah. In *Skripsi* (Issue



September).

Narware, P., C. (2004). Working Capital and Profitability – An Empirical Analysis. *The Management Accountant, ICWAI, Kolkata.*

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi



Covid-19 Terh